

BAB I

PENDAHULUAN

Bab satu membahas mengenai pentingnya kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru yang nantinya akan berdampak kepada hasil belajar siswa terutama dalam mata pelajaran IPS. Selain itu, akan dibahas pada rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi.

1.1 Latar Belakang Penelitian

Menjadi bangsa yang maju merupakan cita-cita yang ingin dicapai oleh setiap negara di dunia. Maju atau tidaknya suatu negara salah satunya dipengaruhi oleh pendidikan. Karena dengan melalui pendidikan maka akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas baik dari segi pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dimiliki. Pendidikan juga merupakan sebuah proses untuk mencetak generasi penerus bangsa, apabila *output* yang dihasilkan dari proses pendidikan ini gagal maka sulit dibayangkan bagaimana dapat mencapai suatu kemajuan. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa yang dimaksud dengan Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan adalah suatu rencana untuk menciptakan suatu proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya, hal ini sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Pasal 3 yang berbunyi bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk

berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Undang-undang di atas mengandung arti bahwa pendidikan dilaksanakan dengan tujuan agar siswa dapat mengembangkan potensi dirinya untuk kehidupannya yang akan datang dengan melalui suasana belajar dan proses pembelajaran yang aktif, kreatif, dan inovatif. Dalam pendidikan terdapat tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan. Pendidikan yang dilaksanakan dapat melalui jalur pendidikan formal, pendidikan non formal, dan pendidikan informal seperti pendidikan keluarga dan lingkungan. Jalur pendidikan formal terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi/ perguruan tinggi.

Mata pelajaran IPS termasuk kedalam salah satu mata pelajaran yang ada di Sekolah Menengah Pertama/ Madrasah Tsanawiyah, dengan alokasi waktu 4 jam pelajaran di setiap minggunya. Selain itu berdasarkan UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 37 menyebutkan bahwa mata pelajaran IPS juga merupakan muatan wajib yang harus ada dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah. Mata pelajaran IPS di Sekolah Menengah kini merupakan gabungan dari beberapa disiplin ilmu atau yang biasa disebut dengan IPS Terpadu, yang didalamnya mencakup Geografi, Ekonomi, dan Sejarah untuk jenjang Sekolah Menengah Pertama. Mata pelajaran IPS tidak hanya menekankan hubungan manusia dengan lingkungan fisiknya tetapi juga hubungan antar manusia. Mata pelajaran IPS ini mengandung banyak materi dan menuntut peserta didik untuk rajin membaca, untuk itulah dalam proses pembelajarannya pendidik harus mampu mengemas pembelajaran IPS di kelas menjadi pembelajaran yang aktif dan kreatif sehingga dapat menciptakan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik.

2

Annurul , 2018

HUBUNGAN KOMPETENSI GURU DENGAN HASIL BELAJAR IPS (Studi Korelasional Terhadap Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 4 Bandung Tahun Pelajaran 2017/2018)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Menurut Saroni (2017) Sebagai sebuah profesi, kompetensi guru termasuk di dalamnya adalah bagaimana seorang guru mengelola kelasnya sehingga tercipta sebuah kondisi yang kondusif untuk pelaksanaan proses pendidikan dan pembelajaran. kemampuan mengelola kelas pembelajaran sangat penting sebab kondisi pada saat melakukan kegiatan sangat terkait dengan hasil yang diperoleh anak didik (hlm.96).

Dalam prosesnya belajar mengajar, pendidik sebagai pengajar merupakan pencipta kondisi belajar dimana pendidik bertanggung jawab terhadap pendidikan peserta didiknya. Oleh sebab itu, pendidik sebaiknya memiliki tingkat kompetensi yang baik dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar.

Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 8 dan 10 yang berbunyi sebagai berikut:

Pasal 8

Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidikan, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Pasal 10

Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Yang dimaksud dengan kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan

menengah, kedudukan guru sebagai tenaga profesional berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Guru yang profesional tidak hanya berprofesi sebagai pengajar tetapi juga harus bisa mendidik, membimbing, mengarahkan, serta mengevaluasi siswa. Oleh karena itu seorang guru harus benar-benar menguasai dan memiliki pemahaman yang baik akan bidang studi yang diampunya. Guru yang profesional akan dapat menghasilkan pendidikan yang berkualitas, hal ini dapat ditempuh dengan cara menciptakan pembelajaran yang menyenangkan sehingga mampu memberi motivasi dan semangat belajar siswa. Guru profesional akan dapat melaksanakan pembelajaran yang dapat menumbuhkan kreatifitas peserta didik, melalui strategi pembelajaran yang tepat dan beragam. Sehingga dengan begitu peserta didik tidak hanya memahami materi saja, tetapi juga dapat mendorong peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran. Semua itu dapat tercipta karena adanya latar belakang pendidikan guru yang sesuai dengan bidang studi yang diampu, yang dibekali dengan pengetahuan sesuai dengan bidangnya. Namun ternyata tidak semua guru memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai dengan bidang studi yang diampunya, seperti guru mata pelajaran IPS di SMP Negeri 4 Bandung terdapat guru yang tidak sesuai dengan latar belakang pendidikannya sehingga ketika mengajar di kelas metode dan media pembelajaran yang diterapkannya kurang kreatif dan tidak membuat siswa ikut aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Metode ceramah yang monoton membuat siswa bosan saat belajar, terlebih mata pelajaran IPS adalah salah satu mata pelajaran yang banyak akan materi sehingga siswa akan cepat bosan dan mengantuk ketika harus mendengarkan guru nya ceramah. Hal tersebut juga akan berimbas pada hasil belajar siswa, banyak siswa yang nilainya dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), apakah ada kaitannya dengan kompetensi yang dimiliki seorang guru atau tidak.

Berikut di bawah ini merupakan data hasil Penilaian Tengah Semester (PTS) di SMP Negeri 4 Bandung.

Tabel 1.1

4

Annurul , 2018

HUBUNGAN KOMPETENSI GURU DENGAN HASIL BELAJAR IPS (Studi Korelasional Terhadap Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 4 Bandung Tahun Pelajaran 2017/2018)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Data hasil penilaian tengah semester (PTS) SMP Negeri 4 Bandung kelas VIII Tahun ajaran 2017/2018 Mata Pelajaran IPS

Kelas	Jumlah Siswa	Rata-Rata Nilai Mata Pelajaran IPS	Ketuntasan	
			Tuntas	Belum tuntas
8 A	40	72	65%	35%
8 B	36	72,2	75%	25%
8 C	38	54	5%	95%
8 D	38	61	37%	63%
8 E	37	58	27%	73%
8 F	38	62	34%	66%
8 G	36	65	42%	58%
8 H	37	65,3	51%	49%

dengan KKM 70

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan hasil belajar siswa di SMP Negeri 4 Bandung dilihat dari hasil Penilaian Tengah Semester (PTS), jika dilihat berdasarkan tabel diatas terdapat beberapa kelas dengan nilai IPS yang kurang bahkan berada diatas 50% untuk siswa yang belum tuntas atau nilainya masih dibawah KKM. Peneliti tertarik untuk meneliti masalah ini, apa yang menjadi faktor penyebab mengapa banyak siswa yang nilainya dibawah rata-rata KKM. Apakah ada kaitannya dengan kompetensi yang dimiliki guru dalam mengelola proses pembelajaran, atau memang sarana dan prasarana yang tidak mendukung, atau mungkin masalah nya terletak dengan siswanya sendiri. Untuk mengetahui apakah ada kaitan antara kompetensi pedagogik guru dengan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Hubungan Kompetensi Guru Dengan Hasil Belajar IPS ” (Studi Korelasional terhadap siswa Kelas VIII di SMP Negeri 4 Bandung).**

5

Annurul , 2018

HUBUNGAN KOMPETENSI GURU DENGAN HASIL BELAJAR IPS (Studi Korelasional Terhadap Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 4 Bandung Tahun Pelajaran 2017/2018)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka masalah ini difokuskan pada permasalahan pokok sebagai berikut:

1. Bagaimana kompetensi guru IPS di SMP Negeri 4 Bandung ?
2. Bagaimana hasil belajar IPS siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 Bandung?
- 3 Bagaimana hubungan kompetensi guru dengan hasil belajar IPS siswa di SMP Negeri 4 Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan di atas dapat diketahui tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana kompetensi guru IPS di SMP Negeri 4 Bandung.
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana hasil belajar IPS siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 Bandung.
3. Untuk mengetahui adakah hubungan kompetensi guru dengan hasil belajar IPS siswa di SMP Negeri 4 Bandung.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan dan memperluas pengetahuan dalam bidang pendidikan yang terkait dengan hubungan kompetensi guru dengan hasil belajar IPS siswa. Serta dapat bermanfaat bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian yang serupa agar dapat dijadikan sebagai referensi maupun tolak ukur dalam penelitiannya.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai hubungan antara kompetensi guru dengan hasil belajar IPS siswa. Serta mampu memperbaiki kemampuan guru dalam penguasaan materi

pembelajaran, penerapan metode pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, dan menentukan evaluasi pembelajaran. Agar kegiatan belajar pembelajaran di kelas dapat sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

2. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini dapat digunakan oleh mahasiswa sebagai sarana untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh selama duduk dibangku perkuliahan, dan mempraktekannya didalam dunia kerja sebagai profesi seorang guru yang profesional. Sehingga dapat memberikan pelajaran yang bermakna bagi peserta didiknya.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat digunakan untuk menambah dan meningkatkan wawasan peneliti, serta memberikan gambaran dan pelajaran mengenai kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru serta kendala apa saja yang umumnya dialami oleh guru IPS dan non IPS didalam pembelajaran IPS terpadu, agar menjadi guru yang memiliki kompetensi profesional kelak dikemudian hari.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi berisi rincian tentang urutan penelitian dari setiap bab dan bagian demi bagian dalam skripsi. Skripsi ini terdiri dari lima bab yaitu:

BAB I merupakan bagian awal dari skripsi yang berisi beberapa bagian, yaitu latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.

BAB II berisikan kajian pustaka atau landasan teoritis. Kajian pustaka berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti. Kajian pustaka berisi tinjauan umum mengenai guru, kompetensi guru, belajar dan pembelajaran IPS, teori belajar, hasil belajar dan penelitian terdahulu.